

Efektivitas Pembentukan Karakter Siswa Kristen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara Daring

Debora¹, Bambang Wirawan²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

Correspondence: debora92febrianty@gmail.com

Abstract: Importance of Character education as an effort to create quality human beings, but nowadays society and school tend only to encourage students to have high academic values without inculcating good character. The efforts of schools and parents so that these children have high academic scores are very strong. But ignore non-academic things like character. Therefore, the importance of character education is to build a strong nation where people have a noble character, morality, tolerance, and mutual cooperation. Teacher as educators are important figures in the formation of children's character, teachers as role models who can instill commendable character values, correct bad behavior to be right, and tell what can and cannot be done. The author uses qualitative methods and descriptive methods by using a literature review of this research to see the effectiveness of Christian student character building in online PAK learning. Parents, churches, and teachers are important components in the formation of children's character, therefore PAK teachers are one of the important components in the formation of students' Christian character in schools.

Keywords: character building, Christian students, Christian education teachers, Christian education learning, online

Abstrak: Mengikuti perkembangan zaman dewasa ini pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Namun dewasa ini masyarakat maupun sekolah cenderung sekadar memacu siswa untuk memiliki kemampuan akademik tinggi tanpa diimbangi pembentukan karakter yang kuat dan cerdas. Upaya sekolah maupun orang tua agar murid atau anaknya mencapai nilai akademis tinggi sangat kuat, tapi mengabaikan hal-hal yang non akademis. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Penulis menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif dengan menggunakan studi pustaka terhadap penelitian ini. karena itu efektivitas pembentukan karakter siswa Kristen dalam pembelajaran PAK secara Daring yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah orang tua, gereja, dan sekolah. Jadi, guru Pendidikan agama Kristen adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter kristiani siswa di sekolah.

Kata kunci: pembentukan karakter, siswa Kristen, guru pendidikan agama Kristen, pembelajaran pendidikan agama Kristen, daring

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, lingkungannya maupun nilai karakter. Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Selain itu, untuk memperkuat kualitas karakter moral bangsa, pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan. Tentu saja dimulai dari

pendidikan moral di dalam keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan Tuhannya ataupun dengan sesamanya.

Tema tentang karakter adalah bahasan yang penting, tetapi jarang dibicarakan dan telah diabaikan, bahkan dikalangan Kristen sekalipun. Dua kemungkinan alasan pengabaian ajaran ini adalah: Satu, Bahasan ini dianggap kurang menarik dibanding dengan tema doktrinal lainnya. Dua, Tidak semua orang suka membahas karakter karena ini menyangkut wilayah “kepribadian” seseorang yang dianggap tidak boleh diusik. Dampak dari pengasingan ini banyak orang Kristen yang tidak mengetahui ajaran dari tema yang sangat penting ini, Jerry C. Wofford mengatakan bahwa “bagi seorang pemimpin gereja, tidak ada atribut yang lebih penting ketimbang karakter”. Selanjutnya Wofford menjelaskan, “Dalam pengajaranNya Yesus sangat menekankan karakter para murid-Nya.”¹

Pendidikan karakter anak merupakan Implementasi tugas dari berbagai pihak yang terkait baik dalam keluarga dan Gereja terlebih guru pendidikan agama Kristen.. Dalam keluarga Kristen, pastinya tugas mendidik dan mengembangkan karakter anak adalah tanggung jawab dari orang tua. Mereka adalah pribadi yang lebih dewasa dalam rumah tangga yang mampu mengarahkan hendak menuju kemana “karakter “anak-anak mereka dikemudian hari kelak. Karena pada prinsipnya karakter anak terbentuk melalui pola asuh orang tua dan juga peran gereja dan guru Pendidikan agama Kristen, dengan memberlakukan mereka dalam kasih sayang, cinta kasih dan juga pengasuhan yang benar, maka anak-anak dipastikan akan bertumbuh dalam karakter yang positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi pustaka, bertujuan untuk menyajikan informasi dengan metode ini untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian pustaka yaitu meneliti dari berbagai sumber pustaka segala hal yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti. Kajian Pustaka yang dipergunakan adalah pustaka yang berasal dari buku atau jurnal yang relevan.² Selain itu penulisan ini juga ada ayat-ayat tertentu di dalam Alkitab yang akan dikutip dalam bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Siswa Kristen

Pengertian Karakter Kristen

*Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.”*³ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah “Tabiat, perangai dan sifat-sifat seseorang. Sebab itu Berkarakter diartikan dengan mempunyai kepribadian, adapun kepribadian diartikan dengan sifat khas dan hakiki seseorang yang membedakan seseorang dari orang lain.”⁴

W.J.S Poerwadarminta menyebutkan karakter sebagai, “tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya”⁵ Karakter adalah istilah psikologis yang menunjuk kepada “sifat khas yang dimiliki oleh individu

¹Wofford, J.C, *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubahkan*, terj, Penerbit ANDI: Yogyakarta, 2001, 115-116.

² Sonny Ely Zalucu, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

³ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 15

⁴ J.S. Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 617;

⁵http://artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat (Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta).

yang membedakannya dari individu lainnya".⁶ karena itu pada dasarnya karakter adalah watak atau perilaku yang melekat pada kepribadian seseorang. Istilah Kristen adalah sebutan bagi seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Oleh sebab itu karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen, yaitu kualitas rohani yang dimiliki orang Kristen.⁷

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Karakter perlu untuk dikumandangkan sehingga muncul kepedulian bersama-sama bagi pentingnya mewujudkan karakter generasi bangsa yang solid dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan globalisasi sudah membawa transformasi yang membawa dampak dalam semua bidang kehidupan orang, meskipun perubahan tersebut condong menuju pada kemerosotan watak atau perilaku. Perkembangan zaman disertai Teknologi yang meningkat pesat dan semakin terkenal sudah mulai menggerogoti perilaku kearah kebobrokan.⁸

Pengertian Pembentukan Karakter Kristen

Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui keluarga, gereja, dan sekolah merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan. Pendidikan karakter kristiani bukan semata-mata memfokuskan diri pada perkembangan sisi manusiawi semata melainkan memberi jiwa dalam pendidikan itu sebagai pendidikan religius. Standar karakter kristen yang akan dicapai adalah standar yang berdasarkan Alkitab, bukan berdasarkan falsafah dunia.⁹ Pendidikan karakter baik yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter unggul merupakan usaha yang patut dipuji. Namun demikian usaha ini harus dibarengi dengan pemahaman manusia yang seutuhnya sebagai makhluk yang telah rusak akibat kejatuhan manusia dalam dosa (Roma 3:23).

Siswa Kristen yang telah rusak harus dipulihkan lebih dahulu. siswa itu harus berjumpa secara pribadi dengan Kristus agar mengalami kelahiran baru. Kelahiran baru akan menjadikan manusia itu sebagai ciptaan baru di dalam Kristus (1Kor. 5:17). Karena itu, dalam pembentukan karakter Kristen pada siswa, mereka harus disadarkan pada berharganya keselamatan yang telah dikaruniakan Tuhan kepada mereka, dan kemudian membimbing mereka untuk menghargai keselamatan itu dengan perubahan karakter. Jadi, pendidik bukan terlebih dahulu mengupayakan pola atau model karakter tertentu, tetapi membimbing para siswa pada pemahaman dan kesadaran akan keselamatan didalam Kristus. Sebab pendidik dalam hal ini guru bertanggung jawab sepenuhnya untuk mendidik karakter naradidik.¹⁰ Terlebih berbicara berkaitan moral dan etis teologi.¹¹ Hal ini dapat diketahui dalam II Korintus 5:17: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Berarti karakter dapat diubah oleh kuasa Roh Kudus. Orang Kristen harus menjalani hidup dengan rasa hormat kepada Tuhan dan senantiasa berupaya menyenangkan Tuhan. Filipi 2:5 agar "... dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus. Alkitab dalam kitab 1 Korintus 10:33 menyatakan "pergaulan yang buruk

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

⁷ BS. Sidjabat, *Membesarkan Anak Denga Kreatif*, (Jogyakarta: ANDI, 2008), Cet 1, 3

⁸ Yunias Lis Setianingrum dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik*, Widya Sari, 2019.

⁹ Handreas Hartono, *Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen*, kurios: (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*) Vol. 2, No. 1, Oktober 2014 (62-69)

¹⁰ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.

¹¹ Eunike Anggraeni Susilo, Yonatan Alex Arifianto, and Wulan Agung, "Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 1-15.

merusak kebiasaan yang baik. Karakter ditentukan oleh apa yang diterima jiwanya dalam pergaulan sehari-hari. Karakter dibentuk melalui pikiran yang benar (Roma 12:2), disiplin rohani (1 Korintus 9:24-27). Latihan rohani tersebut meliputi: membaca dan mendalami Alkitab secara teratur, berdoa secara teratur, melayani dengan penuh semangat, ketaatan kepada firman Tuhan.

Pembentukan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai Kristen sebagaimana diajarkan Kristus dan para nabi dan rasul-Nya. Karakter Kristen harus berpola pada karakter Yesus Kristus. menjadi role model atau fokus dalam kehidupan setiap orang Kristen. Jadi, pendidikan karakter yang benar dan tepat harus dimulai dengan perjumpaan pribadi seseorang dengan Yesus. Alkitab menyatakan bahwa ketika orang percaya dan menrima Yesus, dengan Sungguh (Roma 10:9-10), Roh Kudus hadir dalam dirinya. Roh itulah yang mengerjakan tabiat baru. karakter mulia, yang berasal dari Kristus.¹²

Menurut Thomas Lickona menekankan dalam pendidikan karakter harus memiliki tiga komponen karakter yang baik yang disepakati secara global, yaitu: satu, Memiliki pengetahuan tentang moral dan etika dalam bermasyarakat; Dua, Memiliki perasaan yang sesuai dengan moral; Tiga, Melakukan perbuatan – perbuatan yang sesuai dengan nilai – nilai moral. Ketiga karakter ini berlaku secara global di seluruh dunia secara fitrah manusia. Untuk mencapai ketiga karakter ini diperlukan tiga tempat pendidikan yang bekerja secara bersamaan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya Kemdiknas menyatakan bahwa: “Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).¹³

Soemarmo Sudarsono menyatakan bahwa: Lebih dari enam dekade, pendidikan karakter Indonesia belum mencapai kemajuan, bahkan dalam beberapa hal mengalami kemunduran. Masih banyak korupsi, semakin meningkatnya pelaku kekerasan terhadap orang yang berbeda kepercayaan, berbeda suku, atau berbeda golongan, semakin semrawutnya lalu lintas, dan semakin rusaknya lingkungan hidup. Semua itu menjadi indikasi bahwa semakin banyak kita yang semakin kehilangan kejujuran, semakin kehilangan kemampuan untuk menghargai perbedaan, kehilangan kedisiplinan, kehilangan tata krama di ranah publik, dan kehilangan rasa tanggung jawab sosial.¹⁴ Billy Graham menyatakan bahwa “Ketika kita kehilangan kekayaan, maka kita tidak kehilangan apa-apa, ketika kita kehilangan kesehatan, maka kita kehilangan sesuatu, namun ketika kita kehilangan karakter, maka kita kehilangan segala-galanya.”¹⁵ Pendidikan karakter adalah proses yang tidak boleh berhenti karakter bukanlah sebuah proyek yang ada awal dan akhirnya. Tetapi Pendidikan Karakter dibutuhkan seumur hidup. Karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan bagi anak-anak baik dalam lingkungan keluarga, Sekolah, dan Gereja.

Peran Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kristen

Pondasi utama yang berperan dalam pembentukan karakter siswa adalah orang tua, gereja, dan sekolah. Jadi, guru PAK adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter kristiani siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus

¹² Anton Nainggolan, *Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik*, Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan. 116

¹³ Anton Nainggolan, hlm 117

¹⁴ Anton Nainggolan, hlm 118

¹⁵ Ibid, 118

kepada peserta didik dalam kegiatan belajar- mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya.

Karena itu seorang guru agama Kristen haruslah seorang yang telah diselamatkan. Telah diselamatkan maksudnya adalah *lahir baru*, yang telah mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Seorang guru yang telah lahir baru, dapat memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak didiknya. Nainggolan juga menegaskan hal yang sama bahwa seorang guru agama Kristen haruslah seorang yang sudah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan Juruselamat pribadi. Seorang guru hendaklah sudah lahir baru atau mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi.¹⁶

Intarti mengatakan guru Pendidikan agama Kristen adalah figur yang mewariskan pengetahuan, membimbing, mendidik serta menolong peserta didik sampai mengalami perubahan baik secara jasmani maupun rohaninya.¹⁷ Sebuah perubahan pada siswa Kristen di sekolah merupakan beban yang harus diemban oleh guru Pendidikan agama Kristen.¹⁸ Peran Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pekerjaan yang sangat serius untuk memperkenalkan pribadi Yesus Kristus karena Pendidikan Agama Kristen berpusat pada pengajaran Alkitab yang merupakan otoritas tertinggi.¹⁹

Guru Kristen harus mampu mendidik, mengajar, melatih, memimpin, memotivasi, membimbing, bahkan mampu membawa siswa untuk menyerahkan hidupnya di pimpin oleh Yesus Kristus. Itulah sebabnya Stephen Tong menegaskan bahwa guru agama Kristen adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sesuai dengan agamanya sehingga ia mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan.

Di era modern dan kemajuan teknologi informasi sekarang ini guru Pendidikan agama Kristen perlu memperlengkapi diri untuk menghadapi dampak kemerosotan moral yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, guru Pendidikan agama Kristen bertanggung jawab dalam membangun konsep diri dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan, agar siswa dapat bertingkahtlaku dengan baik. Pendidikan Agama di lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter bagi anak-anak, dimana di lingkungan sekolah merupakan salah satu pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Guru Pendidikan agama Kristen sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.

¹⁶ John M. Nainggolan, *Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* ((Bandung : Anggota IKAPI), 2008).

¹⁷ Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* 1, no. 2 (2016): 28-40.

¹⁸ Astrid Maryam, Yvonny Nainupu dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, Edulead: Journal of Christian Education and Leadership <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead> p- Vol. 2 No. 2 (Desember 2021) hlm: 172-193. Doi: 10.47530/edulead.v2i2.75.

¹⁹ Kasminton Situmorang, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa*, Real Dedakhe: Jurnal: Vol 4, No 2 September 2019,105

Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran PAK Secara Daring

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Kristen merupakan upaya Ilahi dan manusiawi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, dan keterampilan-keterampilan serta tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen di sekolah menjadi sentral dalam pembentukan spiritualitas, karakter, dan watak peserta didik agar dapat hidup rukun, bersatu, dan saling bekerja sama. Menurut Warner C. Graedorf mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Kristen adalah Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap anak pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran dan pengalaman sesuai dengan kehendak Allah untuk mengupayakan anak bertumbuh dalam iman. Sehingga konsep pendidikan secara Alkitabiah tidak hanya berbicara tentang ilmu pengetahuan semata, tetapi juga berbicara soal moralitas dan integritas hidup yang sesuai dengan panggilan dan tuntutan moralitas Allah.²⁰

Pendidikan agama Kristen yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid. Pada dasarnya Pendidikan agama Kristen dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (*εὐαγγέλιον* = injil), yang disajikan dalam dua aspek, aspek Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus) dan Karya-Nya, dan aspek nilai-nilai Kristiani. Dalam mengaplikasikan lebih jauh penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah, maka setiap guru harus menyadari peran Alkitab yang diberikan kepada siswa. Siswa harus di bawah kepada suatu pemahaman dan keyakinan yang kokoh tentang penebusan Kristus yang disebut Injil atau kabar sukacita dan bagaimana penerapan atau pengaruhnya bagi masing-masing siswa yang mendengar.

Boediono memberi pandangan bahwa "Model kurikulum Pendidikan Agama Kristen didominasi oleh doktrin agama yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan cenderung melupakan hal pokok dan utama dalam Pendidikan Agama, yaitu: pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang bersentuhan dengan realitas kehidupan nyata."²¹ Artinya bahwa siswa tidak hanya dituntut dari aspek kognitif saja, baik memang mengajarkan doktrin, namun pembelajaran dapat dicapai ketika menyentuh tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan Agama Kristen adalah mata pelajaran yang bermuatan ranah afektif dan psikomotorik lebih besar daripada kognitif sehingga melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan Peserta didik mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi.

Dasar Pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Lama: kejadian 2:16-17, Dialog antara Allah dan Manusia. ada proses kegiatan belajar mengajar didalamnya, dimana Allah memposisikan diri sebagai pengajar mereka, dan manusia sebagai pendengar yang yang perlu belajar dari perkataan Allah. Ulangan 6:4-9 Merupakan kredo atau pengakuan iman bangsa Israel terhadap Tuhan Allah yang satu adanya. Bahkan pendidikan tersebut haruslah diajarkan secara berulang-ulang. Dasar dalam Perjanjian Baru: banyak ditemukan dalam kisah Tuhan Yesus dalam mengajar dalam matius 5-7 "khotbah Yesus diatas bukit" disana ada proses belajar mengajar."

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membantu peserta didik: 1. mengenal serta mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia; 2. mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus; 3. mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai pembaru hidup. Sehingga: Firman Tuhan dalam Efesus 4:13-14 orang percaya mencapai kepada kedewasaan penuh dan tingkat pertum-

²⁰ Warner C. Graedrof, "Introduktion To Biblical Crition Education," (*Chicago: Moody*) (1988): 16.

²¹Boediono, *Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kurikulum 2004* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 6

buhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tingkat pertumbuhan rohani bagi hidup orang percaya adalah Kristus artinya orang percaya harus bertumbuh menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Kristen di sekolah Selama Masa Pandemi

Strategi Pembelajaran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Strategi” adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara etimologi kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan kemudian diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.²² *Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan model kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan jaringan (internet) jarak jauh, dengan bantuan alat perantara seperti (Handphone, Tablet dan laptop).* Melalui pembelajaran daring ini cukup membantu dunia pendidikan di Indonesia saat situasi pandemic covid-19. Dalam pembelajaran daring seperti ini dapat memanfaatkan teknologi informasi seperti whatsapp, google classroom, zoom, telegram ataupun media lainnya.

Kemendikbud telah mengatur kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan yang memuat empat hal. Adapun empat pokok utama, strategi yang diusung Kemendikbud adalah sebagai berikut: Pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif. Guru harus memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang kecakapan hidup, yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing, terutama pengertian tentang covid-19, mengenai karakteristik, cara menghindarinya dan bagaimana cara agar seseorang tidak terjangkit. Pembelajaran di rumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik. Bagi para guru tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak.²³ Melalui pembelajaran daring guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu juga, guru harus merancang pembelajaran daring dengan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai. Dengan begitu, pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengeksplor materi yang diajarkan.

Efektivitas Pembentukan Karakter Secara Daring

Dampak penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia membuat banyak sekolah maupun Perguruan Tinggi memutuskan untuk meniadakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan menggantinya dengan metode belajar jarak jauh di rumah secara daring. Hal tersebut diterapkan untuk membatasi interaksi fisik secara langsung guna menekan penyebaran virus agar tidak semakin meluas. Covid 19 melumpuhkan seluruh aktivitas yang ada, salah satunya pada sektor pendidikan. Adanya wabah covid 19 ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Belajar secara daring tentunya memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta didik justru dituntut agar memiliki komitmen untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Pembelajaran secara daring memiliki tantangan dalam pengawasan agar peserta didik terus melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu belajar tatap muka. Selain itu, tentunya perangkat teknologi seperti *smartphone* atau laptop serta jaringan internet yang baik harus tersedia.

Tantangan Pembelajaran Daring: *pertama:* Orang tua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah. *Kedua:* guru

²² Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.

²³ <https://ayogurubagi.kemdikbud.go.id/artikel/strategi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19-1/>

mengalami kesulitan mengelola pembelajaran daring dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. *Ketiga*: Keterbatasan ini ada di beberapa daerah, proses belajar dari rumah masih terganggu karena berbagai alasan, termasuk soal keterbatasan internet, ponsel yang kurang mumpuni, dan faktor ekonomi lainnya. Satu lagi kuota yang harus selalu cukup, *keempat*: Minat siswa untuk belajar sangat menurun. *Kelima*: Para pendamping anak-anaknya juga harus dipaksa agar paham dengan teknologi pembelajaran sekarang, seperti menggunakan zoom, google meet, google classroom, dan aplikasi yang lain. *Keenam*: anak pun memiliki resiko psikososial, akibat stress terus menerus di dalam rumah dan tak dapat bertemu teman-teman. *ketujuh*: masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai Ilmu Teknologi (IT), seperti menggunakan laptop atau mengajar melalui daring (internet).

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreativitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Karena belajar harus tetap berjalan dalam kondisi apa pun.²⁴

Upaya Yang Dilakukan dalam Membangun Karakter Siswa Kristen pada Pembelajaran Secara Daring

Pengajaran-pengajaran yang sifatnya merupakan dasar bagi kerohanian yang akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pengajaran-pengajaran yang berdasarkan Alkitablah yang dapat menyesuaikan diri dan tetap relevan sekalipun jamannya berubah, generasinya berubah dan tantangannya menjadi selalu baru. Satu, Membuat Kurikulum Pengajaran Yang Alkitabiah (2 Tim.3:16-17) guru-guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengembangkan kurikulum sesuai konteks dan kebutuhan di sekolah. Sementara dalam pendidikan Kristen, komunikasi isi Alkitab adalah tujuan Pendidikan Agama Kristen yang tidak dapat dihilangkan.²⁵ Dua, ada Pengajaran Doktrinal Dalam hal ini, guru dapat mengembangkan kurikulum Pendidikan agama Kristen untuk siswa yang bermuatan pengajaran seperti: Doktrin Alkitab bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diilhamkan oleh Allah (2 Tim. 3:16) yaitu, Doktrin Allah, Doktrin Manusia, Doktrin Tentang Yesus, Doktrin Keselamatan dan Doktrin Roh Kudus.

Dimana dalam Alkitab ada juga pengajaran praktika (Galatia 5:22-23) Anak-anak perlu diajarkan kehidupan praktis setelah belajar doktrin. Bahkan menerapkan Metode Pembelajaran Yang kreatif. Guru harus kreatif dengan mulai mempersiapkan dirinya dalam hal ini mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan kondisi siswanya selama pembelajaran daring. Menurut Hutapea.²⁶ kreatifitas guru Pendidikan agama Kristen dalam mengajar selama masa pandemi yang bisa diterapkan salah satunya adalah dengan cara mengirimkan cerita berupa video pendek yang berisi pengajaran Alkitab kepada peserta didik melalui sarana komunikasi yang berbasis internet. Menjalin Pendekatan yang Intens dengan Peserta Didik. Salah satu poin yang penting yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam tanggungjawabnya membentuk karakter anak didiknya adalah melalui pendekatan kepada anak didiknya. serta adanya kerjasama dengan Orangtua Melalui Program Parenting. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan psikologis anak- anaknya. Berdasarkan penelitian dari Preskila dan Jatmiko ditemukan bahwa hubungan yang baik dari orang tua yang menerapkan prinsip

²⁴ Putu Ayub Darmawan, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, EDULEAD: *Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021) hlm: 172-193, Doi: 10.47530/edulead.v2i2.75

²⁵ Rex. E Johnson, *Fondasi Filosofis Pelayanan*, ed. Michael J Anthony (Malang: Gandum Mas, 2012).

²⁶ Rinto Hasiholan Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19," *Didache: Journal of Christian Education* (2020).

komunikasi yang baik berdasarkan Firman Tuhan dalam keluarga berpengaruh terhadap pergaulan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru Pendidikan agama Kristen tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah siswa memiliki karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus, sebab peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26
- Boediono., *Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Badudu J.S., dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- http://artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat
Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka: Jakarta.
- Darmawan Ayub Putu., dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, EDULEAD: *Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021) hlm: 172-193, Doi: 10.47530/edulead.v2i2.75
- Harsono Handreas., *Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen*, kurios: (*Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*) Vol. 2, No. 1, Oktober 2014.
- Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Maryam Astrid., dan Nainupu Yvonny., *Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Masa Pandemi Covid-19*, Edulead: *Journal of Christian Education and Leadership* <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead> p- Vol. 2 No. 2 (Desember 2021) hlm: 172-193. Doi: 10.47530/edulead.v2i2.75.
- Naingolan Anton., *Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik*, Excelsis Deo: *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*.
- Situmorang Kasminton ., dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa*, Real Dedakhe: *Jurnal*: Vol 4, No 2 September 2019.
- Poerwadarminta., W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sidjabat BS., *Membesarkan Anak Denga Kreatif*, Jogjakarta: ANDI, 2008.
- Setianingrum Yunias Lis., dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik*, Widya Sari, 2019.
- Wofford, J.C, 2001, *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah*, terj, Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94-106.

- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didache: Journal of Christian Education* (2020).
- Intarti, Esther Rela. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator." *Regula Fidei* 1, no. 2 (2016): 28-40.
- John M. Nainggolan. *Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. (Bandung : Anggota IKAPI), 2008.
- Johnson, Rex. E. *Fondasi Filosofis Pelayanan*. Edited by Michael J Anthony. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Susilo, Eunike Anggraeni, Yonatan Alex Arifianto, and Wulan Agung. "Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 1-15.
- Warner C. Graendrof. "Introduktion To Biblical Cristion Education." (*Chieago: Moody*) (1988): 16.
- Zalucu, Sonny Ely. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Didalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).